

Improving the Learning Outcomes of Science Material on Changes in Living things Through Cooperative Learning Method of STAD model in grade III students

Martini

SD Negeri 1 Jiwan
martini@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The average daily test score obtained by 20 third grade students at SD N 1 Jiwan on the material of changes in living things is only 60 and only 50% have reached the minimum learning completeness criteria of 70 (KKM). Based on the reflection carried out by the researcher, the problem was identified that (1) third grade students of SD N 1 Jiwan could not understand the material of changes in living things so that it had an impact on the lack of learning outcomes obtained by students. (2) Teachers do not use varied methods in learning, teachers only use the lecture method when doing learning. This research uses PTK. The results of this study The STAD model cooperative learning method has a positive impact in improving student learning achievement which is marked by an increase in student learning completeness in each cycle, namely cycle I (57.14%), cycle II (71.42%), cycle III (85.71%).

Keywords: cooperative learning, STAD, elementary student

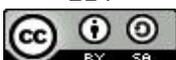
Abstrak

Rerata nilai ulangan harian yang diperoleh 20 siswa kelas III di SD N 1 Jiwan pada materi perubahan pada makhluk hidup hanya 60 dan hanya 50% yang mencapai criteria ketuntasan belajar minimal 70 (KKM). Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti, teridentifikasi masalah bahwa (1) siswa kelas III SD N 1 Jiwan kurang dapat memahami materi perubahan pada makhluk hidup sehingga berdampak pada kurangnya hasil belajar yang diperoleh siswa. (2) Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah saat melakukan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan PTK. Hasil dari penelitian ini Metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (57,14%), siklus II (71,42%), siklus III (85,71%).

Kata kunci: model kooperatif, STAD, sekolah dasar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tugas dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama dalam pembangunan bangsa dan negara. Dengan demikian perkembangan dalam bidang pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi karena sejalan dengan pembangunan bangsa dan negara. Model pembelajaran inovatif merupakan salah satu bentuk perkembangan dalam bidang pendidikan yang dapat membantu siswa belajar secara efektif dan efisien serta dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dan mengaitkan konsep tersebut dalam situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam sebuah kelompok. Melalui model pembelajaran STAD, siswa tidak hanya menyelesaikan tugas secara berkelompok, tetapi juga memastikan bahwa setiap anggota kelompok terlibat dalam membantu menguasai dan memahami tugas. Dengan demikian siswa yang pandai harus membantu menjelaskan kepada temannya yang kurang atau belum menguasai tugas sehingga tercapai tujuan bersama.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan pembelajaran yang dikaitkan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus membuat siswa lebih mudah belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran STAD, siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) akan terbantu dalam memperoleh nilai diharapkan, karena dalam proses pembelajaran siswa yang mampu membantu siswa yang kurang mampu.

Siswa Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Keterampilan serta pengetahuan siswa diperoleh dengan mempelajari berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dipelajari siswa disekolah. IPA memiliki lingkup materi yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan sekitar siswa. Materi IPA akan lebih mudah dipahami siswa apabila dalam pembelajaran disajikan secara berkelompok. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen, sehingga siswa yang kurang mampu dapat terbantu.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena "siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan" [Sulaiman dalam wanyuni 2001;2].

Rerata nilai ulangan harian yang diperoleh 20 siswa kelas III di SD N 1 Jiwan pada materi perubahan pada makhluk hidup hanya 60 dan hanya 50% yang mencapai criteria ketuntasan belajar minimal 70 (KKM). Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti, teridentifikasi masalah bahwa (1) siswa kelas III SD N 1 Jiwan kurang dapat memahami materi perubahan pada makhluk hidup sehingga berdampak pada kurangnya hasil belajar yang diperoleh siswa. (2) Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah saat melakukan pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul ; Meningkatkan Prestasi belajar IPA melalui metode pembelajaran Kooperatif model STAD [Student Teams Achievement Division] pada siswa Kelas III SD Negeri 1 Jiwan Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini perannya tidak dominan dan sangat kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 57,14%, 71,42% dan 85,71%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Sedangkan kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok I dengan nilai kelompok tertinggi sebesar 6,17.

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran PKn pada pokok bahasan sistem politik dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa /antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang merupakan modul yang paling baik untuk perencanaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan cooperative (Robert E. Slavin, 2010:143). Student Teams Achievement Divisions (STAD) terdiri dari lima komponen utama yaitu: 1) presentasi kelas, 2) Tim, 3) kuis, 4) Skor kemajuan individu, dan 5) Rekognisi Tim.

Presentasi kelas. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya Presentasi Kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para Peserta didik akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

Terdapat metode pembelajaran yang dapat membantu mendorong siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan cara bekerja sama anatar anggota kelompok yang efektif. Metode tersebut adalah metode pembelajaran kooperatif. Banyak tipe pendekatan dalam pembelajaran dengan metode kooperatif, salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division). Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. (Isjoni, 2010). Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok, dimana berlangsung suatu diskusi atau pemecahan masalah bersama. Model pembelajaran STAD akan memberikan manfaat kepada siswa seperti: (1) Meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) Memperluas perspektif intelektual siswa, (3) Merangsang kemampuan berpikir siswa, (4) Menyempurnakan dan meluruskan nilai-nilai dan pandangan siswa, dan (5) Membentuk siswa untuk tidak menjadi egosentris. (Idayani, 2018).

Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah adanya kerja sama dalam kelompok, dan keberhasilan kelompok ditentukan keberhasilan individu. Oleh sebab itu setiap individu harus bertanggung jawab terhadap keberhasilan dirinya sendiri dan kelompok. Kesulitan individu dalam memahami suatu materi pelajaran bisa didiskusikan dalam kelompok untuk dicari pemecahannya. Kerjasama disini bukan untuk saling menyontek dalam mengerjakan tes, tetapi untuk mencari jalan keluar dalam proses belajar, setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan kepada anggota yang lain dalam menjawab soal ulangan atau Quiz yang diberikan oleh guru. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan cooperative learning. Menurut Slavin dalam Hartati (1997:21) cooperative learning mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode STAD yaitu dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku, rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya, strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pembelajaran IPA, serta meningkatkan nilai hasil belajar IPA

SIMPULAN

Bagian Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.
2. Metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (57,14%), siklus II (71,42%), siklus III (85,71%).
3. Metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggung jawab tugas individu maupun kelompok.

5. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon .
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Mengajar Secaraa Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. (1993). *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Daroeso, Bambang. (1989). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineksa Putra.
- Felder, Richad M. (1994). *Cooperative Learning In The Technical Corse*, (online), (Pc\I\My% Document\Coop % 20 Report.
- Hadi, Sutrisno. (1982). *metodologi research*, jilid I. Yogyakarta: yp. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hasibuan, JJ. dan Moerdjiono. (1998). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Masriyah. (1999). *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universiats Press.
- Ngalim, Purwanto M. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. (2001). *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Srabaya.
- Nur, Muhammad. (1996). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Negeri.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru–Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rustiyah, N.K.(1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto. Toeti. (1997). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo. (1993). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. (1996). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sukidin dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane Cendekia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. (1990). *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.